

Upaya Mereduksi Aksi Klitih oleh Pelajar Melalui Pelatihan Pemberdayaan Psikis dan Perilaku di Yogyakarta

Efforts to Reduce Klitih Action by Students Through Psychic and Behavioral Empowerment Training in Yogyakarta

Aziz Muzaki, Annurdien Rasyid, Hajidah Salsabila Allissa Fitri, Putri Milenia Gusdian, Maria Ameylia Trisna Murti, Pujiyanto¹

Universitas Negeri Yogyakarta/ pujiyanto@uny.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pencegahan aksi klitih melalui pemberdayaan psikis dan perilaku yang diimplementasikan lewat Sekolah Anti Klitih (SETITI). Kegiatan ini tentunya merupakan hasil kerja sama dengan pihak lain, dalam hal ini mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah MAN 3 Sleman yang berlokasi di Jalan Magelang km. 4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Khalayak sasaran yang ditentukan oleh pimpinan mitra, dalam hal ini Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Sleman yang sekaligus merupakan Pembina Pramuka, adalah siswa MAN 3 Sleman yang tergabung dalam Dewan Ambalan Pramuka. Kegiatan ini terdiri dari program pelatihan dan pendampingan. Rangkaian kegiatan yang ada dalam program pelatihan yaitu sosialisasi program SETITI, *focus group discussion*, pelatihan *softskill* dan *hardskill*. Sedangkan rangkaian kegiatan yang ada dalam program pelatihan pendampingan yaitu *sharing session*, poster mimpi, dan pameran anti klitih sebagai puncak kegiatan dari program pengabdian masyarakat ini. Meningkatnya pengetahuan siswa terkait klitih terlihat melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, sekaligus dari perilaku siswa yang lebih disiplin setelah beberapa kali mengikuti rangkaian kegiatan. Harapannya peningkatan yang ditunjukkan oleh khalayak sasaran mampu menjadi langkah untuk terbentuknya agen-agen preventif klitih.

Kata Kunci: *klitih, MAN 3 Sleman, pengabdian masyarakat*

Abstract

This community dedication aims to provide education regarding the prevention of klitih through psychological and behavioral empowerment which is implemented through the Sekolah Anti Klitih (SETITI). This activity is surely the result of collaboration with partner, in this case the partner involved is MAN 3 Sleman which is located on Jalan Magelang km. 4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The object determined by the partner leadership, in this case the guidance and counseling teacher of MAN 3 Sleman who is also a Scoutmaster, is the students of MAN 3 Sleman who are members of the Scouting Ambalan Council. This activity consists of training and mentoring programs. The series of activities in the training program are SETITI program socialization, focus group discussions, and soft and hard skills training. Meanwhile, the series of mentoring activities program are sharing sessions, dream posters, and SETITI festival as the culmination of the activities of this community dedication program. Increased knowledge of students related to klitih can be seen through the results of the pre-test and post-test, as well as from the behavior of students who are more disciplined after participating in a series of activities. It is hoped that the improvement shown by the target audience can be a step for the formation of klitih preventive agents.

Keywords: *klitih, MAN 3 Sleman, community dedication*

PENDAHULUAN

Yogyakarta terkenal dengan sebutan “Kota Pendidikan”, salah satu pencermiranya adalah banyaknya sekolah yang ada di Yogyakarta. Di Yogyakarta terdapat 84 SMA Negeri dan 132 SMA Swasta (Bappeda, 2020). Tidak sedikit pula prestasi yang didapatkan oleh SMA yang ada di Yogyakarta (Sugiyanto, 2009). Kondisi demikian memicu banyaknya masyarakat di luar Yogyakarta untuk menempuh pendidikan di Yogyakarta.

Terlepas dari julukan Kota Pendidikan, Yogyakarta memiliki persentase kriminalitas pelajar yang cukup tinggi. Salah satu kriminalitas yang mayoritas dilakukan oleh pelajar Yogyakarta adalah Klitih (Wibawa & Margana, 2020). Klitih atau aslinya *klithih* merupakan Bahasa Jawa yang berarti mencari kesibukan di saat senggang. Remaja yang seharusnya mengisi waktu luang dengan kegiatan pengembangan diri, justru memanfaatkan waktunya untuk berkeliling dengan sepeda motor dan senjata tajam (Syafi'ie, 2017).

Menurut penelitian Fuadi (2019), hal-hal yang mempengaruhi perilaku klitih di antaranya yaitu pola asuh orangtua, keluarga bermasalah, karakter individu, waktu senggang, dan hubungan dengan kelompok serta lingkungan. Dampak yang diterima oleh korban tidak hanya luka saja namun hingga merengas nyawa. Data Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2019, tercatat sebanyak 44 kasus klitih di kota Jogja yang tentunya menimbulkan banyak korban (Maria, 2019). Dari kasus tersebut, terdapat 81 pelaku yang ditangkap di mana 70 persen pelakunya ialah pelajar Polda DIY juga melakukan pemetaan sedikitnya terdapat 29 SMA, 23 SMK, dan 2 madrasah yang dinilai memiliki kerawanan terhadap kasus kekerasan pelajar (Syambudi, 2020).

Salah satunya terjadi di MAN 3 Sleman, yang berlokasi di wilayah keramaian karena dekat dengan jalur menuju luar provinsi DIY. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) MAN 3 Sleman yang sekaligus menjadi Pembina Pramuka di sekolah tersebut resah akan

kondisi pelajarnya, yang mana seperti disebutkan sebelumnya bahwa pelajar merupakan sebagian besar pelaku utama aksi klitih ini. Di samping itu, masyarakat MAN 3 Sleman juga pernah menjadi korban klitih tersebut. Di sinilah peran penting guru dan pihak lain di sekolah sangat dibutuhkan. Terlebih dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadikan guru kesulitan mengontrol pelajar sebab interaksi yang tidak seintensif biasanya. Guru-guru selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Akan tetapi, para guru mengalami kendala tentang bagaimana memberikan pendidikan karakter dan media yang tepat untuk menampung aspirasi seluruh peserta didik dalam pencegahan klitih.

Beberapa upaya pencegahan telah dilakukan guru untuk mengurangi aksi klitih. Di antaranya ialah razia di sekolah atau komunitas pusat orang-orang ramai berkumpul, serta pembatasan jam operasional kegiatan bermasyarakat. Namun, beberapa solusi itu tidak terlalu terasa pengaruhnya terhadap reduksi klitih. Mencari pihak yang dirasa dapat bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam upaya mereduksi aksi klitih ini adalah langkah paling strategis, yaitu Dewan Ambalan MAN 3 Sleman.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Tim dan diskusi bersama Guru BK MAN 3 Sleman, dapat diketahui bahwa mitra membutuhkan suatu upaya strategis sebagai pemecahan masalah di atas. Solusi yang dihasilkan berdasarkan hasil diskusi kedua belah pihak yaitu implementasi program Sekolah Anti Klitih (SETITI) sebagai upaya mereduksi aksi klitih oleh pelajar melalui pelatihan pemberdayaan psikis dan perilaku di Yogyakarta yang diwadahi dalam SETITI *mobile application*. Sekolah sebagai mitra kegiatan ini juga mengharapkan adanya media sebagai wadah konseling agar Guru BK dan pelajar dapat berkomunikasi dari hati ke hati. Sasaran kegiatan ialah pelajar MAN 3 Sleman yang

menjadi Dewan Ambalan ekstrakurikuler Pramuka. Harapannya, siswa-siswi ini dapat berperan aktif dalam program SETITI sehingga transfer ilmu yang diperoleh dari program tersebut dapat dipancarkan sehingga membawa pengaruh baik kepada pelajar lain. Dengan sinergi positif yang ada, diharapkan aksi klitih dapat tereduksi serta tercipta kader-kader penerus bangsa yang sadar akan perannya.

HASIL DAN DISKUSI

Pemilihan kegiatan yang dilaksanakan dalam program Sekolah Anti Klitih (SETITI) ini telah disesuaikan dengan hasil diskusi dan observasi yang telah dilaksanakan sebelum kegiatan. Program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama bulan Agustus. Beberapa kegiatan dari program yang telah dijalani di atas yakni mitra sasaran atau peserta SETITI sudah memiliki ilmu hasil dari kaderisasi saat program penyuluhan pendidikan anti klitih. Selain itu, terbentuk pula komunitas SETITI yang saat ini anggotanya merupakan Dewan Ambalan di MAN 3 Sleman. Aplikasi yang dicanangkan pun sudah siap digunakan. Di dalam aplikasi tersebut terdapat panduan pendampingan, poster mimpi, serta video rekaman pelatihan yang terkolektif di dalamnya. Adapun rincian pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Kemajuan Pelaksanaan

a. Pra Pelaksanaan

Pada pra-pelaksanaan, tim pelaksana melakukan serangkaian agenda sebagai berikut:

1) Perizinan kepada kepala sekolah mitra

Sebelum memulai pengabdian, tim pengabdian meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah MAN 3 Sleman untuk menjalankan program pengabdian masyarakat.

2) Perancangan kegiatan

Perancangan kegiatan pelatihan dilakukan agar program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

3) Koordinasi dengan mitra

Koordinasi dengan mitra bertujuan agar kegiatan yang dilakukan nantinya dapat berjalan dengan beriringan dan satu pemahaman. Koordinasi ini membahas terkait teknis seperti waktu pelaksanaan dan platform apa yang akan dipakai untuk menunjang kegiatan.

4) Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan berupa materi yang dibutuhkan mitra dan keperluan peralatan penunjang kegiatan.

5) Penyusunan modul dan buku pedoman

Modul dan buku pedoman disusun sebelum pelaksanaan program agar saat dilaksanakan nanti, modul dapat menjadi sumber pegangan bagi mitra.

b. Pelaksanaan

Program pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan softskills dan hardskill yang akan dilaksanakan oleh mitra. Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan :

1) Buku Pedoman dan Modul

Pembuatan buku pedoman dan modul kegiatan pelatihan berguna sebagai acuan dasar keterlaksanaan program SETITI. Buku dan modul dalam bentuk elektronik ini dapat diakses peserta melalui SETITI.

2) Pembangunan Aplikasi SETITI

Aplikasi SETITI dibangun dengan tujuan sebagai pusat pelaksanaan program yang mana dapat Aplikasi SETITI sudah selesai dibangun dan telah diberikan kepada MAN 3 Sleman yang mana sebagai pilot proyek SETITI.

3) Branding Media di Instagram

SETITI aktif meng-update di Instagram mengenai kegiatan yang dilakukan. Hal ini dilakukan supaya masyarakat luar lebih mengenal SETITI dan ilmu yang ada pada SETITI dapat sampai ke masyarakat luas.

4) Sosialisasi/Launching SETITI

Sosialisasi dengan mitra dan pimpinannya dilakukan untuk memparkan permasalahan yang dihadapi mitra dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

5) Focus Group Discussion

Kegiatan ini dihadirkan dalam diskusi secara virtual dengan menggunakan platform Zoom meeting dengan topik diskusi tentang klitih dan mimpi. Peserta aktif berdiskusi membahas mengenai topik yang telah ditentukan. Pentingnya diskusi ini ialah untuk membentuk karakter pelajar yang berpikiran kritis dan berani mengutarakan pendapat. Selain itu, dengan adanya topik mimpi menjadikan pelajar lebih terarah dalam menggapai tujuan hidupnya.

6) Pelatihan Desain

Kegiatan pelatihan dilakukan secara virtual dengan menggunakan platform zoom meeting dan memanfaatkan Canva sebagai instrument pelatihan desain. Peserta antusias dalam mengikuti program pelatihan desain ini. Dari pelatihan ini, peserta diberi tantangan untuk membuat poster mereka sendiri yang mana karya inilah yang akan ditampilkan di Festival SETITI.

7) Pelatihan TikTok

Kegiatan pelatihan dilakukan secara virtual dengan menggunakan platform zoom meeting dan memanfaatkan TikTok sebagai instrument pelatihan desain. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan, hanya saja beberapa peserta tidak dapat turut mempraktikkan pembuatan konten video disebabkan gawai yang kurang mendukung untuk pemasangan aplikasi TikTok.

8) Webinar Softskills

Webinar ini mencakup materi Public Speaking, Leadership, dan Self-Management serta dilakukan secara virtual dengan menggunakan platform zoom meeting. Peserta mengikuti webinar yang diadakan dan aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Dalam webinar public speaking, peserta diminta untuk praktik berbicara secara langsung di forum dan memaparkan materi ringan untuk melatih kemampuan berbicara.

9) Festival SETITI

Agenda ini juga diadakan secara virtual menggunakan platform Zoom meeting. Festival SETITI sudah dilakukan

dan diisi dengan kumpulan karya peserta SETITI dan penyerahan aplikasi SETITI sepenuhnya kepada MAN 3 Sleman. Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan pengumuman karya terbaik. Di akhir acara, diadakan pos tes untuk mengetahui komparasi pengetahuan peserta.

2. Ketercapaian Target Luaran

Ketercapaian target luaran setelah terlaksananya beberapa kegiatan dari program yang dijalankan yakni mitra sasaran/peserta SETITI sudah memiliki ilmu hasil dari kaderisasi saat program penyuluhan pendidikan anti klitih. Selain itu, terbentuk pula komunitas SETITI yang saat ini anggotanya merupakan Dewan Ambalan di MAN 3 Sleman. Aplikasi yang dicanangkan 9 sebelumnya juga sudah siap digunakan. Di dalam aplikasi tersebut, terdapat panduan pendampingan, poster mimpi, dan video rekaman pelatihan yang terkolektif di dalamnya.

3. Permasalahan dan Penyelesaian

Pelaksanaan program pengabdian ini tidak terlepas dari beberapa permasalahan secara eksternal maupun internal. Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program Sekolah Anti Klitih (SETITI), di antaranya:

a. Masalah Gawai

Beberapa gawai mitra kurang mendukung pelaksanaan program seperti pelatihan pembuatan konten video. Tentu hal ini disiasati dengan mengoptimalkan pada pelatihan desain grafis dan tetap memberikan ilmu mengenai pembuatan konten video.

b. Masalah Teknis

Proses desain, prototipe, dan pembangunan aplikasi membutuhkan proses dan tenaga yang lebih banyak dibanding perkiraan awal sehingga pembangunan aplikasi menggunakan jasa *developer* dari pihak 3.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Upaya Mereduksi Aksi Klitih oleh Pelajar melalui Pelatihan Pemberdayaan Psikis dan Perilaku di

Yogyakarta” menunjukkan peran mahasiswa untuk terjun dan membantu secara nyata pembangunan masyarakat sangat dibutuhkan. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal ini 17 pelajar Dewan Ambalan MAN 3 Sleman setelah dilaksanakannya program pengabdian masyarakat tersebut. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan semoga dapat menjadi inspirasi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk lebih peka serta berkeinginan untuk meningkatkan rasa peduli sosial dan semangat dalam membangun masyarakat Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan rasa syukur kehadiran Allah s.w.t. atas selesainya penulisan artikel ilmiah ini. Semoga menjadi berkah dan mampu memberi manfaat untuk banyak orang. Selanjutnya rasa terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung yaitu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas hibah dana kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNY selaku institusi yang mendukung PKM yang kami usulkan, bapak Pujiyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing, serta jajaran rektorat khususnya bidang Kemahasiswaan yang telah memfasilitasi kami dari berbagai aspek dalam proses penyelesaian PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. 2020. *Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta*. URL: http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/478-jumlah-sekolah. Diakses tanggal 13 Februari 2021.
- Fuadi, A. 2019. Faktor-Faktor Determinasi Perilaku Klitih. *Spirits*. 9(5):88-98.
- Maria, L. H. A. 2019. *Analisis Pelaku Klitih yang Disertai Dengan Kejahatan*

Berdasarkan Criminal Profiling di Polda DIY. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.

- Sugiyanto. 2009. Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Paradigma*. 2(4):19-34.
- Syafi'ie, M. 2017. *Klitih Krisis Remaja Jogja*. Edisi ke-14. Yogyakarta. PUSHAM UII.
- Syambudi, Irwan. 2020. Pelajar di Jogja Jadi Pelaku Klitih Salah Keluarga atau Sekolah?. URL: <https://tirto.id/pelajar-di-jogja-jadi-pelaku-klitih-salah-keluarga-atau-sekolah-exgu>. Diakses tanggal 7 Maret.2021.
- Wibawa, S. & Margana. 2020. *Refleksi 20 Tahun Reformasi Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan*. Yogyakarta. LPPM UNY.